



Efektivitas Pemakaian Media Pasir Buatan terhadap Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini

Mumun Mulyati¹, Ade Pifianti² dan Nurpermata Azizah³

^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Alhikmah Jakarta

ABSTRAK. Salah satu penyebab rendahnya perkembangan motorik halus peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di SPS Renggali Bekasi Timur adalah kurangnya media yang menarik untuk minat belajar anak. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan media pembelajaran kinetic sand dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Penelitian pada ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemakaian media pasir buatan terhadap aspek motorik halus anak di SPS Renggali Bekasi Timur. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, Dengan pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan documenter. Observasi dan documenter ini dilakukan dengan melihat langsung bagaimana efektivitas pemakaian media pasir buatan ini terhadap aspek motorik halus anak tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa SPS Renggali Bekasi Timur yang terdiri dari siswa putra dan putri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pasir buatan dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan aspek motorik halus anak di SPS Renggali Bekasi Timur. Media ini dapat membantu anak-anak dalam pengembangan keterampilan seperti menggenggam, menuangkan pasir, membentuk pola atau bentuk tertentu, dan mengendalikan gerakan tangan dengan cermat.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini; Media Pasir Buatan; Motorik Halus*

ABSTRACT. One of the causes of the low development of students' fine motor skills in teaching and learning activities at SPS Renggali Bekasi Timur is the lack of interesting media for children's learning interests. To address this problem, the author is interested in conducting research using kinetic sand learning media in developing fine motor skills. This research aims to determine the effectiveness of using artificial sand media on the fine motor aspects of children at SPS Renggali Bekasi Timur. The research method used in this study is a qualitative method, with data collection using observation, interviews, and documentation. These observations and documentation were carried out by directly observing how effective the use of this artificial sand media is on the fine motor aspects of the child. The subjects of this study were students of SPS Renggali Bekasi Timur consisting of male and female students. The results of this study indicate that the use of artificial sand media can be an effective tool for developing children's fine motor aspects at SPS Renggali Bekasi Timur. This media can help children in developing skills such as grasping, pouring sand, forming certain patterns or shapes, and controlling hand movements carefully.

Keyword : *Early Childhood; Independent Curriculum; Motivation*

Copyright (c) 2025 Mumun Mulyati dkk.

✉ Corresponding author : Mumun Mulyati

Email Address : mulyati_insida78@yahoo.com

Received 13 Juli 2025, Accepted 30 Agustus 2025, Published 30 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terarah untuk membentuk kepribadian anak agar tumbuh berkembang. Dalam prosesnya pendidikan kepada anak dimulai sejak usia dini. Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan [1]. Pada hakekatnya pendidikan itu telah dapat dimulai dari sejak anak berada dalam kandungan. Bahkan dalam Islam seorang muslim dianjurkan untuk mencari pasangan hidup yang shaleh atau shalehah dengan tujuan agar orang tua menjadi pendidik yang baik untuk anak mereka sehingga mendapatkan keturunan yang berkualitas melalui pendidikan yang diberikan orang tua. Pendidikan biasanya mulai diberikan kepada anak saat anak menginjak usia dini. Para psikolog menyebutkan sebagai masa emas (golden age) dalam perkembangan seorang anak. Dimana perkembangan anak berupa perkembangan fisik yang ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus [2].

Dalam Islam juga dijelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu terdapat dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur [3].

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang anak yang baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati). Dengan potensi itulah mereka belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat mereka tinggal dengan harapan agar menjadi manusia yang lebih baik. Tiga potensi yang telah dianugerahkan tersebut perlu ditumbuh kembangkan secara optimal dan terpadu. Kualitas suatu bangsa ditentukan dari bagaimana kualitas manusia itu dulunya dibentuk. Artinya, bagaimana proses pertumbuhan dan perkembangan manusia itu pada saat berada pada usia di bawah lima tahun (balita) [4].

Menurut undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, dan informal" [5].

Anak usia dini adalah manusia yang sedang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan Sujiono, setiap anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan anak lainnya, bahkan dua orang

kembar sekalipun memiliki karakter yang berbeda. Pendidik harus tahu dan yakin bahwa setiap anak memiliki kecerdasan dan tugas guru adalah memberikan stimulasi atau rangsangan yang berbeda agar anak didik berkesempatan memunculkan serta mengembangkan setiap indikator kecerdasan yang dimilikinya [6]. Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut [7].

Berbagai potensi yang sedang tumbuh pada diri anak usia dini tersebut benar-benar sangat membutuhkan arahan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan sebuah keniscayaan yang tidak boleh ditawar-tawar. Keluarga dengan orang tua sebagai pengendali utamanya memiliki arti yang sangat menentukan dalam mengawal dan mengarahkan potensi anaknya tersebut. Untuk itu dibutuhkan pemahaman yang cukup bagi orang tua agar tidak keliru melaksanakan peran dan fungsinya tersebut. Namun tidak jarang banyak orang tua tidak menjalankan peran dan fungsinya sebagai pendidik dengan baik dan pengendali utama pertumbuhan dan perkembangan anak karena rendahnya pemahaman dan kesibukan yang dijalani.

Lembaga pendidikan menjadi solusi bagi orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak mereka. Lembaga pendidikan anak usia dini seperti TK (Taman Kanak-Kanak), PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TPA (Tempat Penitipan Anak). Di sini, guru-guru terdidik dan berpengalaman sangat dibutuhkan. Peran mereka bukan hanya mendidik dan mengarahkan potensi anak didiknya saja, akan tetapi harus sanggup menjembatani kebutuhan anak akan perhatian pendidikan dari orang tuanya dengan sikap orang tua sendiri yang sering cenderung melemparkan tanggung jawab ke sekolah dan lembaga pendidikan.

Dan salah satu fokus pengembangan potensi anak pada usia dini ini adalah sisi fisik motorik. Pengembangan potensi fisik motorik ini dapat memacu tumbuhnya bakat-bakat yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetis, dimana pada diri anak akan terlihat bakat-bakat sejak dini menjadi sesuatu yang mereka mau, seperti yang dikatakan bisa menjadi seorang pemusik, penari, dan masih banyak lagi [8]. Anak usia dini memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan termasuk perkembangan fisik motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengenalan gerak tubuh. Keterampilan motorik bukan suatu kemampuan yang akan berkembang begitu saja, melainkan melalui sebuah proses belajar dan latihan. Pada saat anak mulai melatih keterampilan motoriknya, gerakan tubuh yang dilakukan mungkin masih sulit. Akan tetapi, dengan lebih banyak berlatih dan terus mengulang-ulang berbagai gerakan, semakin lama anak menjadi terbiasa dan dapat menguasai gerakan-gerakan tersebut.

Anak usia dini memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan termasuk perkembangan fisik motorik artinya perkembangan

keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengenalan gerak tubuh. Akan tetapi, dengan lebih banyak berlatih dan terus mengulang-ulang berbagai gerakan, semakin lama anak menjadi terbiasa dan dapat menguasai gerakan-gerakan tersebut. Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit [9]. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (gross motor skill) dan keterampilan motorik halus (fine motor skill).

Menurut Desmita, keterampilan motorik kasar (gross motor skill), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Sedangkan, keterampilan motorik halus (fine motor skill), meliputi otot-otot kecil yang berada diseluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang [10]. Salah satu keterampilan yang dikembangkan anak sejak dini adalah kemampuan motorik. Keterampilan motorik fisik pada anak usia dini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar ini memungkinkan anak usia dini untuk melakukan gerakan fisik atau tubuh seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar, dan berjongkok [11].

Minat terhadap alam ditunjukkan dengan kegiatan mengamati dan menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, ulat, dan sebagainya. Anak-anak juga senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengorek-korek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkapnya. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, bahkan sering menghabiskan waktunya di dekat hewan atau tumbuhan yang mereka suka. Mereka memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis juga aktif mencari informasi melalui bertanya, senang membaca buku dan majalah, menonton acara televisi atau film yang menggambarkan alam [12].

Motorik halus pada anak perlu dikembangkan karena motorik halus sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan yang tepat dalam menstimulus aspek-aspek perkembangannya. Selain itu lingkungan, model pembelajaran, strategi, dan media juga turut serta mendukung pencapaian aspek perkembangan secara optimal. Salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak yaitu melalui media pembelajaran kinetic sand. Kinetic sand atau pasir kinetik yang sering disebut juga pasir ajaib yakni campuran pasir dengan bahan sintesis yang menghasilkan pasir dengan tekstur lebih lembut dari pasir pantai, tidak berantakan hanya menempel pada pasir kinetik itu sendiri. Dengan pasir kinetik ini anak bisa bermain membuat patung, castle (istana), berbagai bentuk binatang, buah dan sebagainya [13].

Penelitian terkait dengan penggunaan media pasir buatan telah banyak dilakukan diantaranya oleh Ardini menyimpulkan bahwa permainan pasir buatan berpengaruh terhadap kemampuan koordinasi tangan dan mata anak kelompok B [14]. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthiah menyimpulkan bahwa media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan anak usia dini dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran [15]. Penelitian Nurrahmawati juga dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diterapkan bermain pasir kinetik (kinetic sand) [16]. Penelitian pada ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemakaian media pasir buatan terhadap aspek motorik halus anak di SPS Renggali Bekasi Timur.

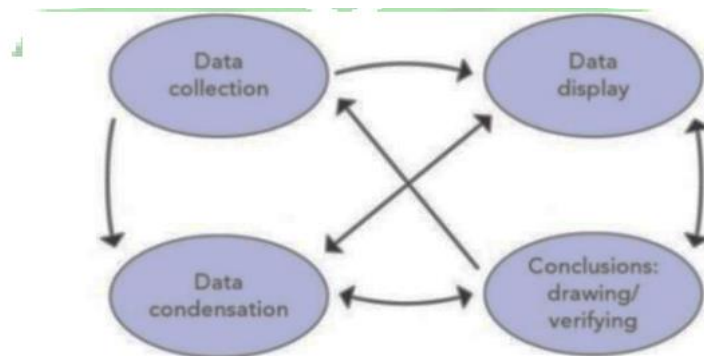
Dalam pembelajaran di SPS Renggali Bekasi Timur Limo Depok. Kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal. Maka sangat diperlukan adanya perbaikan media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, salah satu cara untuk mengatasi masalah di atas, yaitu dengan menggunakan media pasir buatan, sebab media pasir buatan ini belum dilakukan secara optimal. Media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya. peserta didik sangat membutuhkan media yang menarik dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengutamakan penyajian data dan sebuah realitas persoalan-persoalan yang ada, melalui sebuah ungkapan yang ditunjukkan dan pernyataan dari narasumber, serta data yang dihasilkan dalam bentuk kata-kata, gambar, tetapi tidak berupa angka seperti pada penelitian kuantitatif [17]. Desain penelitian yaitu strategi yang dapat dipakai oleh seseorang untuk melakukan analisis data dalam menentukan fokus penelitian agar menjadi efektif. Dengan adanya desain penelitian yang tepat maka penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil yang akurat. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SPS Renggali “ Bekasi Timur.

Informan sebagai subjek penelitian, menjadi sumber untuk mempermudah penelitian dalam memperoleh akses atas informasi yang tidak terbuka untuk umum karena memiliki keahlian atau pengetahuan tertentu terkait kasus yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini, yakni siswa/siswi SPS Renggali “ Bekasi Timur dan Ibu Guru. Adapun maksud peneliti memilih informan tersebut untuk memperoleh data berupa informasi pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SPS Renggali “ Bekasi Timur. untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif, seperti dengan cara melalui wawancara mendalam, observasi, studi dokumen, maupun menggunakan studi visual atau objek gambar lainnya. Teknik penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain observasi dan wawancara mendalam. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *consultation drawing/verification* [18].



Gambar 1. Tahapan Analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara langsung oleh guru sebagai bentuk informasi dilapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi dan dokumentasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Wawancara pada kepala sekolah dilakukan pada tanggal 25 April 2025. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengetahui perkembangan aspek motorik halus anak di SPS Renggali Bekasi Timur.

Tabel 1. Wawancara dengan Guru

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Bagaimana perkembangan aspek motorik halus anak di SPS Renggali Bekasi Timur ?	Perkembangan aspek motorik halus anak di SPS Renggali Bekasi Timur sebelumnya sudah cukup baik, setelah menggunakan media pasir buatan ini aspek motorik halus anak di SPS Renggali Bekasi Timur ini jauh lebih baik dikarenakan sensor motoriknya sudah baik ketika memegang pensil. Dan menurutnya media pasir buatan ini sangat efektif untuk aspek motorik halus anak usia dini.
2.	Apakah media yang diajarkan di SPS Renggali Bekasi Timur ini sudah memadai ?	Sekolah sudah memiliki media yang cukup akan tetapi untuk media pasir buatan ini kebetulan sudah beberapa tahun tidak menggunakan media pasir buatan ini.

Wawancara Pada guru dilakukan pada tanggal 25 April 2025, hasil dari wawancara tersebut menyatakan bahwa perkembangan aspek motoric halus anak sudah cukup baik dan setelah menggunakan media pasir buatan perkembangan aspek motoric halus anak jauh lebih baik dan sangat evektifitas sekali. Penggunaan media pasir buatan terhadap aspek motorik halus anak di SPS Renggali Bekasi Timur. Dari hasil yang telah peneliti lakukan , pemakaian media pasir buatan terhadap aspek motorik halus anak di SPS Renggali Bekasi Timur ini, penggunaan media pasir buatan dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan aspek motorik halus anak di TK. Media ini

dapat membantu anak-anak dalam pengembangan keterampilan seperti menggenggam, menuangkan pasir, membentuk pola atau bentuk tertentu, dan mengendalikan gerakan tangan dengan cermat. media pasir buatan dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini, sambil membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi mereka.

Seberapa efektif penggunaan media pasir buatan terhadap aspek motorik halus anak di SPS Renggali Bekasi Timur. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media pasir buatan ini sangat efektif dikarenakan media pasir buatan ini dapat memiliki efek positif dimana guru dan peneliti memberikan aktivitas atau media yang sesuai dengan perkembangan motorik halus anak-anak. Adanya efektivitas pemakaian media pasir buatan terhadap aspek motorik halus anak di SPS Renggali Bekasi Timur. Efektivitas media pasir buatan terhadap aspek motorik halus anak di SPS Renggali Bekasi Timur. Berdasarkan dari penelitian efektivitas media pasir buatan ini sangat efektif dalam perkembangan aspek motorik halus anak dimana stimulasi sensorik anak memberikan pengalaman yang kaya, anak-anak dapat merasakan sentuhan dan gerakan pasir, yang membantu mereka memahami konsep-konsep seperti tekanan, bentuk dan tekstur. Dan keterlibatan aktif anak juga dalam pemakaian media pasir buatan ini mendorong keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan fisik, yang membantu perkembangan motorik halus mereka.

Pasir ajaib tidak sama seperti pasir biasanya karena memiliki permukaan hidrofobik yang menolak air agar tidak basah. Pasir ajaib akan menggumpal saat dimasukkan ke dalam air dan tidak terlihat seperti pasir biasanya. Saat pasir diambil dari air, pasir ajaib tersebut tetap dalam keadaan kering serta masih menderas saat dijatuhkan. Pasir ajaib ini juga memiliki permukaan yang lebih halus dari pasir biasanya serta hanya menempel pada pasir ajaib itu sendiri sehingga mudah dibentuk anak sesuai imajinasinya dalam kegiatan membentuk dan menggambar. Banyak manfaat didapat dari permainan pasir ajaib diantaranya melatih kemampuan motorik halus anak, melatih kemampuan imajinasi serta kreativitas anak dari bermacam warna dan bentuk cetakan pasir, melatih kemampuan bekerjasama, dan kemampuan kognitif anak [19].

Pemanfaatan pasir buatan ini dapat menjadi inovasi permainan untuk mengembangkan kreativitas anak. Anak dapat menggunakan pasir ajaib ini melalui bermain. Bermain ialah suatu kegiatan yang mengasyikkan dan spontan bagi anak. Bermain bisa dapat memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Melalui pasir ajaib ini anak dapat menggambar dengan menggunakan berbagai macam warna pasir ajaib, membuat istana, membuat berbagai macam bentuk binatang, dan buah sesuai imajinasinya. Selain mudah dibentuk, aman, tidak berantakan, bersih, memiliki bermacam warna yang menarik, menyenangkan, dan bisa mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak, pasir ajaib ini juga bisa melatih motorik halus anak, mengembangkan sosial emosional, kemampuan berpikir, mengenal bentuk dan warna [20].

Aktivitas bermain pasir buatan dapat mengembangkan kemampuan otot-otot kecil anak, antara lain mengembangkan keterampilan jari-jari tangan, melalui gerakan meremas, menggenggam, mengepal, menghimpit, menekan untuk menciptakan suatu bentuk. Pada saat yang sama tanpa disadari dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan dan dapat melatih keterampilan motorik halus anak. Menurut Wulandari bermain pasir kinetik pada anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan menciptakan suatu bentuk terpancar dalam ekspresi anak saat anak mampu melakukannya bermain pasir buatan tidak hanya rasa senang yang didapatkan anak namun juga dapat meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, penyaluran kreativitas, imajinasi, mengenal bentuk dan warna [21].

Pasir berwarna dapat dimanfaatkan sebagai kolase, permainan tuang-menuang, ataupun cetak-mencetak. Pasir yang digunakan bisa pasir pantai putih yang diberi pewarna makanan ataupun dari campuran tepung dan pewarna makanan, ataupun garam yang diberi pewarna makanan. Menurut Course dalam Ariani, Chumdari, & Rahmawati, media pasir berwarna juga merupakan media kreasi pasir yang diberi warna sebagai model media realitas dan objek nyata dari suatu benda [22]. Seiring dengan pemahaman bahwa keterampilan motorik halus anak sangat penting diberikan karena berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian serta kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan yang akan berpengaruh untuk kemampuan dan perkembangan anak selanjutnya.

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti, Variabilitas individu yakni setiap anak memiliki tingkat perkembangan motorik halus yang berbeda, Masalah keamanan yakni penggunaan media pasir buatan juga harus mempertimbangkan aspek keamanan seperti alergi, atau hambatan dalam bermain pasir buatan ini. Dan dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang efektivitas pemakaian pasir buatan terhadap aspek motorik halus anak di SPS Renggali Bekasi Timur. Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Namun walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka yang dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pasir buatan dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan aspek motorik halus anak di SPS Renggali Bekasi Timur. Media ini dapat membantu anak-anak dalam pengembangan keterampilan seperti

menggenggam, menuangkan pasir, membentuk pola atau bentuk tertentu, dan mengendalikan gerakan tangan dengan cermat. Media pasir buatan dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini, sambil membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi mereka. Dan keterlibatan aktif anak juga dalam pemakaian media pasir buatan ini mendorong anak-anak di SPS Renggali Bekasi Timur ini aktif dalam kegiatan fisik, yang membantu perkembangan motorik halus mereka.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SPS Renggali Bekasi Timur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di lokasi sekolah. Kepada pihak yang membantu dalam menganalisis data penelitian yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

REFERENSI

- [1] H. Herawati, "Memahami proses belajar anak," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 4, no. 1, pp. 27–48, 2020, doi: 10.22373/bunayya.v4i1.4515.
- [2] A. Saripudin, "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Equal. J. Pus. Stud. Gend. dan Anak*, vol. 1, no. 1, p. 114, 2019, doi: 10.24235/equalita.v1i1.5161.
- [3] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- [4] L. Uce, "The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 1, no. 2, p. 77, Apr. 2017, doi: 10.22373/bunayya.v1i2.1322.
- [5] M. Mulyati and F. Faridayani, "Perkembangan Aspek Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Loose Parts," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 856–865, Jun. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.660.
- [6] S. Ajarita, F. Hayati, and F. Fitriani, "Analisis Perilaku Anti Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Washliyah Banda Aceh," *J. Ilm. Mhs. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, 2021, [Online]. Available: <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/317>
- [7] W. Meilin Saputri, H. Machmud, L. Anhusadar, Z. Mustang, and N. Hasana Safei, "Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 247–258, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.181.
- [8] S. Mustafidah, "Personal Branding dan Kesehatan Fisik: Pendekatan Holistik dalam Kesiapan Kerja Siswa," *Proper J.*, vol. 1, no. 1, pp. 36–43, 2025, [Online]. Available: <https://journal.protean.or.id/index.php/proper/article/view/27>
- [9] J. Jumriatin and L. Anhusadar, "Finger Painting dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," *PELANGI J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 31–49, Mar. 2022, doi: 10.52266/pelangi.v4i1.815.
- [10] U. Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 5, no. 1, pp. 99–122, Jun.

- 2016, doi: 10.21831/jpa.v5i1.12368.
- [11] Munif, A. R. Pudyaningtyas, and S. A. Parwatiningsih, "Kompetensi Motorik Anak Usia Dini: Keterkaitannya dengan Kognitif, Afektif dan Kesehatan," *JIV-Jurnal Ilm. Visi*, vol. 14, no. 2, pp. 123–132, Dec. 2019, doi: 10.21009/JIV.1402.5.
 - [12] S. N. Irawati, "Sistem Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini," *J. EARLY Child. Educ. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 218–263, Jun. 2023, doi: 10.54180/joeces.2021.1.2.218-263.
 - [13] M. Mardiaty and S. Hartati, "Pengaruh Penggunaan Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 1, pp. 514–519, 2020, doi: 10.31004/jptam.v4i1.492.
 - [14] P. P. Ardini, V. S. Edila Abdul, and S. Utoyo, "Bermain Pasir Buatan dan Koordinasi Mata-Tangan Anak Usia Dini di Gorontalo," *Efektor*, vol. 10, no. 1, pp. 63–69, May 2023, doi: 10.29407/e.v10i1.18645.
 - [15] M. Muthiah, S. Sumardi, and T. Rahman, "Desain Media Pasir Kinetik untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini," *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 4, no. 2, pp. 207–218, Dec. 2020, doi: 10.17509/jpa.v4i2.30440.
 - [16] E. Nurrahmawati, K. Ariska, and N. Mulya, "Bermain Pasir Kinetik (Kinetic Sand) untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *J. Pelita PAUD*, vol. 7, no. 1, pp. 55–62, Dec. 2022, doi: 10.33222/pelitapaud.v7i1.2066.
 - [17] H. W. Helaluddin, *Qualitative Data Analysis A Review of Theory and Practice*. Makasar: Jaffray Theological College, 2019.
 - [18] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: CA Sage Publications, 2019. [Online]. Available: <https://www.sidalc.net/search/Record/KOHA-OAI-ECOSUR:4757/Description>
 - [19] K. K. Umah and R. Rakimahwati, "Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib di Taman Kanak-kanak," *Aulad J. Early Child.*, vol. 4, no. 1, pp. 28–36, Mar. 2021, doi: 10.31004/aulad.v4i1.86.
 - [20] D. Aminatus Sa'adah, M. Huda, and L. Mursyidah, "Pengaruh Media Pasir Ajaib terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Ihyaul Ulum Lamongan," *Alzam J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 10–18, Oct. 2022, doi: 10.51675/alzam.v2i2.327.
 - [21] S. Wulandari, E. Cindrya, and K. Setyaningsih, "Pengaruh Permainan Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Hanana Palembang," *J. Caksana Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 1, pp. 212–220, 2025, doi: 10.31326/jcpaud.v8i1.2248.
 - [22] S. Salma and L. Jumarni, "Analisis Penggunaan Media Pasir Berwarna Pada Anak Kelompok B," *J. Smart PAUD*, vol. 3, no. 1, p. 35, Jan. 2020, doi: 10.36709/jspaud.v3i1.10213.